

ARTIKEL



PENGEMBANGAN VIDEO ANIMASI EDUKATIF DALAM UPAYA PENGENALAN PENDIDIKAN SEKSUAL BAGI ANAK DI TK BAKTI MENTARI KECAMATAN MANTIKULORE.

PUTRI REGINA PRAYOGA
A 411 22 007

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TADULAKO
TAHUN 2025

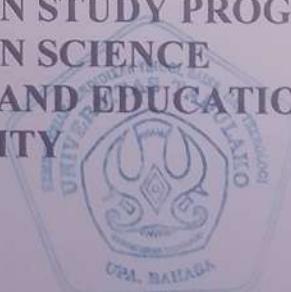
THESIS



**DEVELOPMENT OF EDUCATIONAL ANIMATED VIDEOS TO
INTRODUCE SEXUAL EDUCATION FOR CHILDREN AT BAKTI
MENTARI KINDERGARTEN MANTIKULORE DISTRICT**

**PUTRI REGINA PRAYOGA
A 411 22 007**

**EARLY CHILDHOOD TEACHER EDUCATION STUDY PROGRAM
DEPARTMENT OF EDUCATION SCIENCE
FACULTY OF TEACHER TRAINING AND EDUCATION
TADULAKO UNIVERSITY
2025**



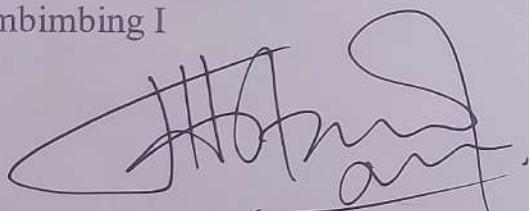
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Pengembangan Video Animasi Edukatif Dalam Upaya Pengenalan Pendidikan Seksual Di TK Bakti Mentari Kecamatan Mantikulore
Nama : Putri Regina Prayoga
No. Stambuk : A411 22 007

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Melaksanakan Seminar Skripsi

Palu, Oktober 2025

Pembimbing I



Dr. Hj. Shofiyanti Nur Zuama, S.Psi., M.Si.
NIP. 19790612 200812 2 001

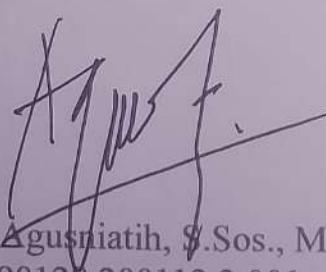
Pembimbing II



Nur Istiana Makarau, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19990209 202406 2 001

Mengetahui:

Koordinator Program Studi PG-PAUD



Dr. Andi Agusniati, S.Sos., M.Si.
NIP. 19690128 200112 2 001

HALAMAN PENGESAHAN
PENGEMBANGAN VIDEO ANIMASI EDUKATIF DALAM UPAYA
PENGENALAN PENDIDIKAN SEKSUAL DI TK BAKTI
MENTARI KECAMATAN MANTIKULORE

Disusun Oleh
Putri Regina Prayoga
No. Stb. A41122007

Telah dipertahankan Didepan sidang Pengaji sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Program Studi Pendidikan Guru
Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan di Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Palu, 31 Oktober 2025

Ketua Pengaji
Dr. Hj. Shofiyanti Nur Zuama, S. Psi., M.Si.
NIP. 19790612 200812 2 001

Anggota 1
Nur Istiana Makarau, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19990209 202406 2 001

Anggota 2
Dr. Durrotunnisa, S.Ag.,M.Si.
NIP. 19740813 200812 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Didik Purwanto, S.Pd., M.Pd
NIP. 19831220 200812 1 002

Koordinator Program Studi PGPAUD

Dr. Andi Agusmatih, S.Sos.,M.Si
NIP. 19690128 200112 2 001



Dr. Jamaludin, M.Si
NIP. 19661213 199103 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa: Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Tadulako maupun di perguruan lain. Karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Palu, 6 Desember 2025

Yang membuat pernyataan



Putri Regina Prayoga

A41122007



Singaraja, October 14th, 2025

LETTER OF ACCEPTANCE

Ref. No. 760/JJPAUD/X/2025

Dear Authors,

Based on the recommendations from reviewers, I am delighted to inform you that the following manuscript has been **ACCEPTED** for the publication in **Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha** and the manuscript will be published in **Vol. 14 No. 2 (2026): Agustus**

Manuscript ID	104484
Title	PENGEMBANGAN VIDEO ANIMASI EDUKATIF DALAM UPAYA PENGENALAN PENDIDIKAN SEKSUAL DI TK BAKTI MENTARI KECAMATAN MANTIKULORE
Authors	Putri Regina Prayoga, Shofiyanti Nur Zuama, Nur Istiana Makarau, Durrotunnisa

Thank you for your contribution to the Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha. We look forward to receiving further submission from you.

UNDIKSHA
With Regards,
Wahyu Suwela Antara, S.Pd., M.Pd.
NIR. 1998091520221101062

Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha indexed by:



PENGEMBANGAN VIDEO ANIMASI EDUKATIF DALAM UPAYA PENGENALAN PENDIDIKAN SEKSUAL

Putri Regina Prayoga^{1*}, Shoffiyanti Nur Zuama², Nur Istiana Makarau³, Durrotunnisa⁴

^{1,2,3,4} Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

ARTICLE INFO

Kata Kunci:

Permainan Engklek, Motorik Kasar, Anak Usia Dini

Keywords:

Engklek Game, Gross Motor Skill, Early Childhood

DOI:

<https://doi.org/10.23887/paud.v10i3>

ABSTRAK

Kasus pelecehan dan kekerasan seksual terhadap anak usia dini masih menjadi masalah serius di Indonesia. Anak usia 5–6 tahun berada pada masa emas perkembangan, namun pada kenyataannya mereka masih kesulitan mengenali bagian tubuh, memahami fungsi organ, dan membedakan area pribadi yang harus dilindungi. Hal ini diperparah dengan minimnya pendidikan seks di sekolah karena dianggap tabu, serta keterbatasan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Berdasarkan kondisi tersebut, tujuan penelitian ini mengembangkan media video animasi edukatif sebagai solusi inovatif untuk mengenalkan pendidikan seksual secara ramah anak, menyenangkan, dan tetap sesuai nilai moral. Metode penelitian menggunakan Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang mencakup tahapan analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian adalah 17 anak usia 5–6 tahun di TK Bakti Mentari Kecamatan Mantikulore. Instrumen penelitian berupa observasi, wawancara, dokumentasi, serta validasi oleh ahli materi dan ahli media. Hasil validasi menunjukkan bahwa produk video animasi memperoleh persentase 74% dan dinyatakan “Layak” untuk digunakan. Uji efektivitas dengan paired sample t-test menunjukkan perbedaan signifikan antara nilai pretest (49,35) dan posttest (89,29) dengan $\text{Sig}(2\text{-tailed}) 0,000 < 0,05$. Hasil penelitian membuktikan bahwa video animasi edukatif efektif meningkatkan pemahaman anak mengenai pendidikan seks, baik pada aspek kognitif maupun moral-agama. Dengan demikian, media ini dapat dijadikan alternatif strategis bagi guru dan orang tua dalam memperkenalkan pendidikan seks sejak dini secara tepat, kontekstual, dan preventif untuk melindungi anak dari risiko kekerasan seksual.

ABSTRACT

Cases of sexual harassment and violence against early childhood remain a serious problem in Indonesia. Children aged 5–6 years are in a golden period of development, yet they still struggle to recognize body parts, understand organ functions, and distinguish private areas that should be protected. This is exacerbated by the lack of sex education in schools due to its perceived taboo, as well as the limited learning media appropriate to children's characteristics. Based on these conditions, the purpose of this study was to develop educational animated video media as an innovative solution to introduce sex education in a child-friendly, fun, and morally sound manner. The research method used Research and Development (R&D) with the ADDIE model, which includes the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. The research subjects were 17 children aged 5–6 years at Bakti Mentari Kindergarten in Mantikulore District. The research instruments were observation, interviews, documentation, and validation by material experts and media experts. The validation results showed that the animated video product obtained a percentage of 74% and was declared "Suitable" for use. The effectiveness test with a paired sample t-test showed a significant difference between the pretest (49.35) and posttest (89.29) scores with a $\text{Sig} (2\text{-tailed})$ of $0.000 < 0.05$. The results of the study prove that educational animated videos are effective in increasing children's understanding of sex education, both in cognitive and moral-religious aspects. Thus, this media can be used as a strategic alternative for teachers and parents in introducing sex education from an early age in an appropriate, contextual, and preventive manner to protect children from the risk of sexual violence.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



1. INTRODUCTION

Pada kenyataan yang ditemukan saat ini dilingkungan sekolah ataupun di masyarakat masalah pendidikan seks masih dianggap tabu dikalangan masyarakat dan dibicarakan di depan anak-anak apalagi untuk mengajarkannya kepada anak-anak. Masyarakat beranggapan bahwa pendidikan seks belum pantas diberikan

*Corresponding Author:

E-mail Addresses: putrireginap02@gmail.com

kepada anak kecil (Hi.Yusuf, 2020). Padahal Pendidikan seksual (Sex Education) bagi anak merupakan hal yang penting untuk diterapkan sedini mungkin (Wulandari & Lestari, 2023). (Margareta & Sari Jaya, 2020) menjelaskan bahwa “kekerasan pada anak masih banyak terjadi di kalangan masyarakat, mulai dari kekerasan, pembunuhan, penganiayaan dan bentuk tindakan kriminal lainnya yang berpengaruh negatif terhadap kejadian anak”. Hal-hal tersebut tentunya juga akan berpengaruh pada perkembangan anak-anak, mengingat usia mereka yang masih sangat rentan (Novrianza & Santoso, 2022). Maka dari itu pentingnya Pendidikan seksual sedini mungkin untuk dapat memberikan Pendidikan seks kepada anak tentang penjagaan diri baik saat dirumah maupun diluar rumah (Khusniyati Masykuroh & Qosyasyih, 2023). Dalam penelitian ini aspek kognitif dan moral menjadi inti penelitian karena saling melengkapi. Aspek kognitif memperkuat pengetahuan anak tentang tubuh dan perlindungan diri, sementara aspek nilai agama-moral memberikan dasar etika dan norma agar pengetahuan tersebut diperlakukan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang sesuai budaya dan ajaran agama.

Namun kenyataan dilapangan menunjukkan kemampuan anak memahami apa itu seks tergolong masih sangat rendah, Hal itu tersebut sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan pada di tk bhakti Mentari. Berdasarkan hasil observasi di TK Bakti Mentari Kecamatan Mantikulore, ditemukan bahwa sebagian besar anak usia 4-5 tahun belum mampu menyebutkan dengan benar bagian-bagian tubuhnya, masih keliru dalam memahami fungsi organ, dan belum dapat membedakan bagian tubuh pribadi yang harus dijaga. Selain itu, Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa pendidikan seks belum diajarkan secara khusus di sekolah. Guru lebih banyak menekankan pada aspek akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung, sementara pendidikan seks dianggap tabu untuk diperkenalkan pada anak usia dini. Hal ini sejalan dengan pandangan sebagian orang tua yang menganggap bahwa pendidikan seks bukanlah bagian penting dari pembelajaran anak. Akibatnya, anak tidak memiliki bekal pengetahuan yang cukup untuk melindungi diri dari potensi pelecehan maupun kekerasan seksual. Selain itu, guru juga menyampaikan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menyampaikan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diangkatlah media video animasi edukatif sebagai alternatif solusi. Video animasi merupakan lambang verbal, lambang visual, dan lambang gerak menjadi satu dilengkapi dengan audio (Nugrahmi et al., 2024). Video pembelajaran juga termasuk dalam salah satu media pembelajaran yang menyampaikan pesan-pesan dalam video pembelajaran (Awalunisah et al., 2023). Selain itu Media video animasi merupakan media interaktif yang dapat meningkatkan attensi anak usia sekolah untuk memahami pendidikan seks dini (Vidayanti et al., 2020), Media ini memadukan unsur visual, audio, dan gerak sehingga mampu menarik perhatian anak, menumbuhkan motivasi belajar, serta mempermudah pemahaman konsep yang abstrak. Dengan menggunakan video animasi, pendidikan seks dapat diperkenalkan secara ramah anak, menyenangkan, dan tetap sesuai dengan nilai moral serta agama. Oleh karena itu, pengembangan media video animasi edukatif dinilai sangat relevan untuk menjawab kebutuhan nyata di lapangan. penelitian (Mariyona & Rusdi, 2022) Efektifitas Penggunaan Media Video Animasi terhadap Pengetahuan Pencegahan Pelcehan Seksual pada Anak Usia Dini.

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan pendidikan seksual melalui video animasi dapat memberikan individu pengetahuan, dan dapat menciptakan perilaku dalam diri seseorang khususnya dalam pengenalan pendidikan seksual pada anak. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengetahuan seluruh responden baik (Margareta & Kristyaningsih, 2020). Penelitian lain juga menegaskan bahwa penyampaian materi melalui media video animasi efektif meningkatkan pemahaman anak-anak tentang perlindungan diri dan pencegahan pelecehan seksual (Komang Sritin Agustina, Ni Rai Sintya Agustini, 2024). Adapun penelitian dari (Holidah, sitti, Fitriani, 2025) menyatakan bahwa media penggunaan video animasi terhadap pengetahuan pencegahan pelecehan seksual pada anak efektif terhadap pengetahuan pencegahan pelecehan seksual pada anak usia 5-6 Tahun di TK Kemala Bhayangkari 29. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya hanya menekankan pada aspek kognitif, tanpa mengintegrasikan nilai moral-agama sebagai dasar perilaku anak. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan media video animasi edukatif yang tidak hanya memperkuat pemahaman anak mengenai tubuh dan perlindungan diri, tetapi juga menanamkan nilai etika dan agama sesuai konteks sosial-budaya di TK Bakti Mentari Kecamatan Mantikulore, Palu. Selain itu, penelitian ini tidak berhenti pada tahap validasi, tetapi juga sampai tahap uji efektivitas dengan *paired sample t-test*, sehingga produk yang dikembangkan terbukti layak sekaligus efektif digunakan.

Dari beberapa masalah di atas temuan analisis masalah dan kebutuhan tersebut, maka perlu membuat atau mendesain video animasi dalam mengenalkan pentingnya pendidikan seksual bagi Anak Usia Dini (AUD). Media video animasi merupakan media pembelajaran yang memakai unsur gambar yang bergerak diiringi dengan suara yang melengkapi seperti sebuah video. Video animasi adalah sebuah gambar bergerak yang berasal dari kumpulan berbagai objek yang telah disusun secara khusus (Farida & Fuadiah, 2022). (Nugrahmi et al., 2024) Video animasi merupakan lambang verbal, lambang visual, dan lambang gerak menjadi satu dilengkapi

dengan audio, yang sewaktu-waktu dapat diputar kembali sehingga berkesan hidup dan menyimpan pesan-pesan pembelajaran. Pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran video animasi akan menyajikan materi yang menarik sehingga peserta didik akan lebih bersemangat, serta menyimak pembelajaran dengan baik dan mudah memahami materi yang sedang dipelajari. Selain itu, media pembelajaran video animasi dapat meningkatkan proses interaktif dan menghibur dalam pembelajaran, tidak bersifat monoton dan konvensional, melainkan bersifat menyenangkan, kreatif, serta bervariasi dalam menyajikan tayangan dan pesan moral dalam ceritanya. (Vidayanti et al., 2020) Media video animasi merupakan media interaktif yang dapat meningkatkan attensi anak usia sekolah untuk memahami pendidikan seks dini dalam mencegah tindakan penyimpangan seksual dan pelecehan seksual pada anak. Penggunaan media pembelajaran video animasi tidak hanya membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, lebih dinamis dan variatif, tetapi juga efektif dalam meningkatkan pengenalan akan anggota tubuhnya, pemahaman pada fungsi anggota tubuhnya, serta keterlibatan anak dalam mengenal cara melindungi diri. Oleh karena itu, pendidikan seksual usia sekolah sangatlah penting untuk dilaksanakan. Dalam dunia pendidikan, peranan orang tua, sekolah dan guru sangatlah penting untuk mencegah terjadinya pelecehan atau kekerasan seksual terhadap anak dengan memberikan pendidikan seksual (Nugrahmi et al., 2024). Maka dari itu pentingnya Pendidikan pada anak usia dini yang sudah seharusnya diberikan sejak masa kanak-kanak untuk mencegah permasalahan seksual yang semakin berkembang (Hi. Yusuf, 2020). Maka penelitian ini difokuskan untuk anak usia dini (khususnya kelompok usia 4–5 tahun), dengan tujuan membantu mereka memahami pendidikan seks melalui media video animasi edukatif. Namun secara tidak langsung, penelitian ini juga bermanfaat bagi guru dan orang tua sebagai pihak yang mendampingi anak dalam proses pembelajaran.

Secara umum, penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan seksual perlu diberikan sejak dini karena anak usia 4–5 tahun masih memiliki pemahaman yang rendah mengenai bagian tubuh, fungsi anggota tubuh, serta batasan area pribadi yang harus dijaga. Rendahnya pemahaman ini diperparah oleh anggapan masyarakat dan sebagian guru bahwa pendidikan seks masih dianggap tabu untuk diajarkan kepada anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video animasi edukatif menjadi alternatif solusi yang efektif karena mampu menyajikan materi secara menarik, interaktif, dan ramah anak, sehingga mempermudah anak dalam memahami konsep-konsep dasar tentang tubuh dan perlindungan diri. Selain meningkatkan aspek kognitif, media ini juga dapat mengintegrasikan nilai moral dan agama untuk membangun perilaku yang sesuai dengan norma sosial-budaya. Melalui proses pengembangan, validasi, dan uji efektivitas, video animasi terbukti layak dan mampu meningkatkan pengetahuan anak secara signifikan. Dengan demikian, media video animasi edukatif dapat direkomendasikan sebagai media pembelajaran yang relevan dan efektif untuk mendukung pendidikan seksual anak usia dini, serta membantu guru dan orang tua dalam memberikan pendampingan yang tepat. Maka penelitian ini difokuskan untuk anak usia dini (khususnya kelompok usia 4–5 tahun), dengan tujuan membantu mereka memahami pendidikan seks melalui media video animasi edukatif. Namun secara tidak langsung, penelitian ini juga bermanfaat bagi guru dan orang tua sebagai pihak yang mendampingi anak dalam proses pembelajaran.

2. METHOD

Penelitian ini dilaksanakan pada di semester Genap di Tk Bhakti Mentari. Subjek dalam penelitian ini adalah anak berusia 5-6 tahun dengan jumlah anak sebanyak 17 orang anak. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D). Untuk menghasilkan produk tertentu, digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi sesuai kebutuhan sekolah tersebut, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut sehingga hasil akhir penelitian ini, akan menghasilkan sebuah pengembangan produk media video animasi untuk menstimulus kemampuan kognitif anak.

Adapun dijelaskan oleh (Putri & Syadidul Itqon, 2024) bahwa ada lima tahapan model penelitian dan pengembangan ADDIE, yaitu Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Jelaskan. Pada rancangan pembuatan media video animasi ini yang akan dikunakan ada 5 tahap model pengembangan;

Tahap pertama Adalah analisis (Analyze) ini mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan pembelajaran selama di kelas, terkait kebutuhan anak mengenal anggota tubuhnya dalam pendidikan seksual. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah menstimulasi pengenalan melalui pemberian media video animasi edukatif, dan karakteristik peserta didik merupakan anak di TK Bakti Mentari kecamatan Mantikulore. Hasil analisis tahap ini membantu penulis memahami pembelajaran yang dibutuhkan di dalam kelas dan tantangan yang dihadapi oleh anak agar dapat menikmati proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menghibur. Berdasarkan kesimpulan dari analisis diatas, maka perlu dikembangkan media video animasi edukatif untuk merangsang pengetahuan anak dalam Pendidikan seks.

Tahap kedua Adalah Desain (Design) Setelah informasi dikumpulkan langkah selanjutnya peneliti melakukan tahap perancangan mengenai produk yang akan dibuat.pada tahap ini berupa kerangka-kerangka video sebelum melakukan pengembangan produk. Selain itu, diperlukan adanya klarifikasi produk pembelajaran yang didesain sehingga produk tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan, terkait pemahaman anak tentang pendidikan seksual.

Tahap ketiga Adalah Pengembangan (Development). Tahap pengembangan ini akan di validasi dan di uji coba. Desain validasi dan uji coba pengunaan media dalam penelitian ini Melalui tahapan penilaian yang dilakukan oleh satu orang ahli media (dosen), satu ahli materi atau pakar akademisi (dosen). Hasil dari tahap ini berupa kiritik, saran, dan komentar yang dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi tahap satu terhadap media yang sudah dikembangkan.

Tapaha keempat Adalah Implementasi (Implementation) Tahap ini dilakukan uji coba produk media video animasi edukatif yang akan diujicobakan pada anak usia dini di TK Bakti Mentari Kecamatan Mantikulore. Tahap ini dapat menjadi pertimbangan untuk dilakukan revisi produk atau tidak sehingga produk lebih baik lagi. Langkah implementasi sering dihubungkan dengan penyelenggaraan program pembelajaran itu sendiri.

Tahap kelima Adalah Evaluasi (Evaluation) Tahap evaluasi dilakukan dengan melihat kembali dampak pembelajaran dengan produk yang telah dikembangkan dan tercapainya tujuan pengembangan produk. Tahap evaluasi juga bertujuan untuk menganalisis validitas, kepraktisan media video animasi edukatif, dan kemampuan anak dalam pendidikan seksual setelah menggunakan media video animasi edukatif yang dikembangkan pada tahap implementasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari instrumen kualitatif dan kuantitatif. Instrumen kualitatif meliputi lembar observasi untuk menilai aktivitas dan respon anak selama penggunaan media, instrument kuantitatif meliputi wawancara untuk guru agar memperoleh informasi tentang kepraktisan media. Selain itu, digunakan dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan untuk memperkuat data hasil observasi. Instrumen kuantitatif berupa angket validasi yang diberikan kepada ahli media dan ahli materi. Angket ini menggunakan skala rating untuk menilai aspek tampilan, keterbacaan, kesesuaian konten, serta kebenaran konsep. Selain itu, dilakukan tes pretest dan posttest kepada anak untuk mengetahui peningkatan pemahaman setelah menggunakan media.

VALIDATOR	PRESENTASE (%)	KATEGORI
Ahli Media	3,89	Sangat Layak

VALIDATOR	PRESENTASE (%)	KATEGORI
Ahli Materi	3,81	Sangat Layak

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan statistik kuantitatif. Data kualitatif berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang dianalisis dengan langkah reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Analisis ini digunakan untuk menilai kebutuhan anak, respon guru, serta masukan dari validator terhadap media yang dikembangkan. Data kuantitatif diperoleh dari hasil validasi ahli dan tes pemahaman anak. Penilaian validasi ahli dianalisis menggunakan rumus persentase kelayakan. Produk dinyatakan layak jika mencapai nilai minimal 51% (kategori layak) hingga 100% (sangat layak). Untuk menguji efektivitas media, digunakan uji statistik paired sample t-test dengan bantuan software SPSS. Uji ini bertujuan membandingkan nilai pretest dan posttest anak sebelum dan sesudah menggunakan media video animasi.

Tabel 3.1 Persentase Penilaian Kelayakan

	KATEGORI
0 – 25	Tidak Layak
26 – 50	Kurang Layak
51 – 75	Layak

76 – 100	Sangat Layak
----------	--------------

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Adapun hasil dari penelitian ini yang menggunakan metode R&D Adalah:

Pada hasil pengembangan video animasi Pendidikan seks ini meliputi 5 pokok metode pengembangan adalah:

Analyze Tahap analisis adalah langkah pertama dalam model ADDIE. Pada tahap ini, dilakukan pengumpulan informasi tentang kebutuhan pembelajaran, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan karakteristik peserta didik. Analisis ini membantu para desainer pembelajaran memahami konteks dan tantangan yang dihadapi oleh peserta didik.

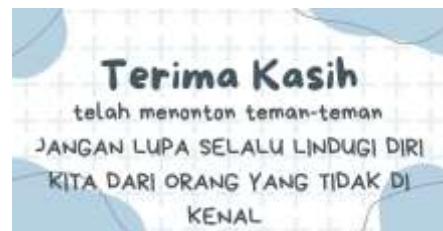
Desain (Design). Setelah informasi dikumpulkan dari tahap analisis, langkah berikutnya adalah merancang program pembelajaran. Desain ini meliputi pemilihan metode pengajaran yang sesuai, pengembangan materi pembelajaran, serta perancangan aktivitas pembelajaran yang efektif. Tujuan utama dari tahap ini adalah merancang sebuah program pembelajaran yang dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Bagian video 1



Sampul

isi



isi

penutup

Bagian isi video ke 2



Sampul

isi



Isi penutup Pengembangan (*Development*). Pada tahap pengembangan ini meliputi:

Pembuatan produk.

Validasi. Desain validasi dan uji coba penggunaan media dalam penelitian ini Melalui tahapan penilaian yang dilakukan oleh satu orang ahli media (dosen), satu ahli materi atau pakar akademisi (dosen).

Tabel validator dan media

Validator	Skor maximal	Skor diperoleh	presentase	kriteria
Ahli Materi	100	73	73%	Layak
Ahli Media	100	75	75%	Layak
Rata-Rata	200	148	74%	Layak

Berdasarkan hasil validasi yang telah dilakukan oleh para ahli, diperoleh data kelayakan media pembelajaran dari dua validator, yaitu ahli materi dan ahli media. Hasil validasi dari ahli materi menunjukkan bahwa media memperoleh skor sebesar 148% dari skor maksimal 100, dengan persentase sebesar 74%. Persentase tersebut berada pada kategori “Layak” sehingga media dinilai sesuai dari aspek kesesuaian materi dengan tujuan, kebenaran konsep, kedalaman dan keluasan materi, serta kebermanfaatannya. Persentase tersebut termasuk dalam kategori “Layak”, yang berarti media pembelajaran telah memenuhi aspek tampilan visual, kualitas desain, kemudahan penggunaan, serta konsistensi penyajian.

Jika dirata-ratakan, hasil validasi dari kedua ahli (ahli materi dan ahli media) memperoleh nilai persentase sebesar 70%. Berdasarkan kriteria penilaian kelayakan, persentase tersebut masuk dalam kategori “Layak”. Dengan demikian, media pembelajaran yang dikembangkan dapat digunakan sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran dengan catatan perlu adanya perbaikan minor sesuai saran dari validator untuk meningkatkan kualitas media agar lebih optimal.

Implementasi (*Implementation*). Tahap ini dilakukan uji coba produk media video animasi edukatif yang akan diujicobakan pada anak usia dini di TK Bakti Mentari Kecamatan Mantikulore. Tahap ini dapat menjadi pertimbangan untuk dilakukan revisi produk atau tidak sehingga produk lebih baik lagi. Langkah implementasi sering dihubungkan dengan penyelenggaraan program pembelajaran itu sendiri.

Hasil Rekapitulasi Analisis Statistik

Paired Samples Statistics

Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean

Pair 1	Pretest	49.3529	17	6.38300	1.54810
	Posttest	89.2941	17	3.38683	.82143

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	17	.021	.936

Paired Samples Test

		Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference					
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pretest	--39.94118	7.16302	1.73729	-43.62406	-36.25829	-22.991	16	.000
	Posttest								

Keterangan :

Jika Sig. (2-tailed) < 0,05, tolak H₀ (berpengaruh)

Jika Sig.(2-tailed) ≥ 0,05, gagal tolak H₀ (tidak berpengaruh)

Dari hasil uji T di atas bahwa H_a diterima karena H_a kurang dari 0,05 maka media tersebut berpengaruh meningkatkan aspek kognitif dan aspek agama dan moral anak.

secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa pengembangan video animasi edukatif tidak hanya layak digunakan, tetapi juga praktis dalam penerapan, serta efektif meningkatkan pemahaman anak. Media ini dapat menjadi alternatif strategis bagi guru dan orang tua untuk memperkenalkan pendidikan seks usia dini secara ramah anak dan menyenangkan

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video animasi edukatif yang dikembangkan melalui model ADDIE dinyatakan layak berdasarkan validasi ahli materi (73%) dan ahli media (75%), dengan rata-rata 74% (kategori layak). Hal ini sejalan dengan penelitian Mariyona & Rusdi (2022) yang menegaskan bahwa media video animasi efektif untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang pencegahan pelecehan seksual. Temuan ini membuktikan bahwa integrasi unsur visual, audio, dan gerak mampu meningkatkan ketertarikan anak, sehingga pesan pembelajaran lebih mudah dipahami.

Selain aspek kelayakan, hasil uji efektivitas menggunakan paired sample t-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan antara nilai pretest (49,35) dan posttest (89,29) dengan Sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05. Artinya, media video animasi ini efektif meningkatkan pemahaman anak tentang pendidikan seks. Hasil ini sejalan dengan pendapat Yulian (2022) dan Dewayanti dkk. (2023) yang menyatakan bahwa media animasi dapat mempermudah anak memahami materi yang kompleks dan meningkatkan motivasi belajar. video animasi mempermudah guru dalam menjelaskan konsep-konsep yang sulit dipahami melalui metode pembelajaran konvensional (Collins et al., 2021). (Yulian, 2022) media video animasi dalam pembelajaran memiliki beberapa manfaat, yaitu: 1. Dapat menjelaskan dan memberikan informasi lebih luas. Selain itu video animasi memiliki manfaat ketika dalam pembelajaran (Dewayanti et al., 2023) yaitu: Media animasi dapat memudahkan siswa saat belajar dengan materi yang cukup rumit.

Media yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki novelty pada integrasi aspek kognitif dan moral-agama. Anak tidak hanya diajarkan mengenali bagian tubuh yang harus dilindungi, tetapi juga menanamkan nilai etika dan keagamaan sebagai dasar perilaku sehari-hari. Hal ini sesuai dengan teori perkembangan moral Kohlberg, di mana anak usia dini mulai memahami konsep benar dan salah berdasarkan aturan eksternal yang dapat ditanamkan melalui cerita dan simbol visual. Dari sisi praktik, media video animasi terbukti membantu guru yang sebelumnya kesulitan menyampaikan pendidikan seks dengan metode konvensional. Guru menilai video animasi lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Selain itu, anak lebih aktif merespon tayangan melalui pertanyaan maupun diskusi sederhana, yang menunjukkan adanya peningkatan attensi dan keterlibatan dalam proses belajar.

Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan. Uji coba hanya dilakukan pada 15 anak di satu sekolah sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Selain itu, durasi tayangan yang singkat perlu dikembangkan lebih lanjut agar dapat mencakup materi yang lebih beragam. Peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan subjek, mengembangkan konten animasi dengan skenario berbeda, serta menguji integrasi media ini dalam pembelajaran tematik di sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media video animasi edukatif yang dikembangkan melalui model ADDIE terbukti layak, praktis, dan efektif untuk meningkatkan pemahaman anak usia dini tentang pendidikan seks, sekaligus memberikan kontribusi dalam penguatan aspek moral-agama sebagai dasar pembentukan karakter.

Dari beberapa uraian di atas menyimpulkan bahwa Secara keseluruhan, video animasi edukatif tidak hanya berfungsi sebagai alat pembelajaran yang menarik, tetapi juga efektif dalam membantu anak-anak memahami materi yang kompleks, meningkatkan keterampilan kognitif, dan mengembangkan kreativitas. Oleh karena itu, integrasi video animasi dalam proses pembelajaran sangat dianjurkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif. Temuan lain menyatakan Penelitian (FEBRIANI, 2023) berjudul “Pengembangan Video Berbasis Movie Maker Sebagai Media Sebagai Pengenalan Pendidikan Seks pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Mandiri Sontang Padang Gelugur Pasaman” video berbantu movie maker sebagai media untuk mengenalkan pendidikan seks anak usia 5-6 tahun di TK Insan Mandiri Sontang Padang Gelugur Pasaman layak digunakan. Penelitian Aeni (2020), berjudul “Efektivitas Video Edukasi Untuk Pemahaman Seks Anak Usia Dini” dapat disimpulkan bahwa video edukasi tentang pemahaman seks anak usia dini layak digunakan. Penelitian (jusni, Komariyah et al., 2024), berjudul Pemanfaatan Video Animasi Untuk Edukasi Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Di Kabupaten Bulukumba layak digunakan.

4. CONCLUSION

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan sejak usia dini sangat penting, tidak hanya dalam hal pengetahuan umum tetapi juga pembentukan karakter, nilai moral, serta keterampilan hidup, termasuk pemahaman mengenai pendidikan seks. Anak usia dini berada pada masa emas perkembangan sehingga perlu diberikan pemahaman sejak dini mengenai anggota tubuh, identitas gender, serta pentingnya menjaga diri. Hal ini menjadi langkah pencegahan terhadap risiko kekerasan dan pelecehan seksual yang masih banyak terjadi di masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video animasi merupakan sarana pembelajaran yang efektif, menarik, dan mudah dipahami oleh anak. Video animasi mampu menstimulasi kognitif anak, mempermudah pemahaman materi yang cukup kompleks, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Selain itu, video animasi memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif, menyenangkan, dan bermakna. Oleh karena itu, pengembangan media video animasi edukatif dalam pengenalan pendidikan seks bagi anak usia dini layak digunakan sebagai alternatif media pembelajaran, sekaligus mendukung peran orang tua, guru, dan sekolah dalam melindungi serta membekali anak dengan pengetahuan yang penting untuk kehidupannya

5. REFERENCES

- Aeni, N. N. (2020). Program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta 2020.

- Awalunisah, S., Tadulako, U., & Palu, K. (2023). *Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Online Bagi Guru PAUD di Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong*. 3(1). <https://doi.org/10.54259/pakmas.v3i1.1570>
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *No Title* 済無 No Title No Title No Title. 16(1), 167–186.
- Dewayanti, A., Sri Suryanti, H. H., & Wicaksono, A. G. (2023). Analisis Video Animasi Inovatif dalam Pembelajaran IPA pada Masa Pandemi Covid-19 di MIM Girimargo Miri Sragen Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Sinektik*, 4(2), 187–195. <https://doi.org/10.33061/js.v4i2.6658>
- Farida, C., & Fuadiah, N. F. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi pada Materi Penyajian Data*. 2, 53–66.
- FEBRIANI, I. (2023). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Sains Pasir Berwarna Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun Di Kb* 2(November), 10–22. <http://repository.uinsuska.ac.id/73481/>
- Hi.Yusuf, H. (2020). Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Anak. *Al-Wardah*, 13(1), 131. <https://doi.org/10.46339/al-wardah.v13i1.163>
- Holidah, sitti, Fitriani, H. L. (2025). 3 1,2,3. 6(7), 651–645.
- jusni, Komariyah, S., Rahman, N. M., & Ramlan, M Ramlan, H. (2024). *Pemanfaatan Video Animasi Untuk Edukasi Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini dari kegiatan pengabdian ini peserta aktif dalam kegiatan ini dan mampu menjebutkan anggota tubuh yang tidak boleh disentu serta bagaimana cara menghindar menyebabkan trauma jan*. 6, 43–49.
- Khusniyati Masykuroh, & Qosyashih, N. N. S. (2023). Pelatihan peningkatan kesadaran orang tua pada pendidikan seksual anak usia dini. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 4(1), 21–27. <https://doi.org/10.37373/bemas.v4i1.499>
- Komang Srititin Agustina, Ni Rai Sintya Agustini, N. K. A. D. U. (2024). Edukasi Kesehatan Reproduksi Pada Anak Usia Dini Sebagai Langkah Awal Mencegah Pelecehan Seksual. *JAI : Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 4(2), 32–39. <https://ejournal.itekes-bali.ac.id/jai>
- Margareta, T. S., & Sari Jaya, M. P. (2020). Kekerasan Pada Anak Usia Dini (Study Kasus Pada Anak Umur 6-7 Tahun Di Kertapati). *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(2), 171. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v18i2.4386>
- Margarettta, S. S., & Kristyaningsih, P. (2020). the Effectiveness of Sexual Education on Sexuality Knowledge and How To Prevent Sexual Violence in School Age Children. *JIKBW Press*, 57–61.
- Mariyona, K., & Rusdi, P. H. N. (2022). Efektifitas Penggunaan Media Video Animasi terhadap Pengetahuan Pencegahan Pelcehan Seksual pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Kota Bukittinggi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 2082. <https://doi.org/10.33087/jiuj.v22i3.2901>
- Novrianza, & Santoso, I. (2022). Dampak Dari Pelecehan Seksual Terhadap Anak Di Bawah Umur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10(1), 53–64. <http://ejournal.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/karakter/article/view/226/162>.
- Nugrahmi, M. A., Mariyona, K., Sari, A. P., Nusantri Rusdi, P. H., & Nadya, H. (2024). Edukasi Pendidikan Seksual Melalui Video Animasi. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 646–650. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1302>
- Putri, N. A., & Syadidul Itqon, M. (2024). Pengembangan Video Pembelajaran Interaktif Menggunakan Aplikasi CapCut dan Canva untuk Meningkatkan Pemahaman Matematika Siswa. *Njme: Nurul Jadid Journal of Mathematics and Its Education*, 1(1), 27–33. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/njme>
- Vidayanti, V., Tungkaki, K. T. putri, & Retnaningsih, L. N. (2020). Pengaruh Pendidikan Seks Dini Melalui Media Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Sekolah Tentang Seksualitas Di Sdn Mustokorejo Yogyakarta. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 5(2), 203. <https://doi.org/10.35842/formil.v5i2.331>
- Wulandari, H., & Lestari, F. F. (2023). Penerapan Materi Pendidikan Seksual di Sekolah PAUD dalam Upaya

Mencegah Kekerasan Seksual. *Journal on Education*, 06(01), 5127–5134.